

Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus

Rani Setiawaty

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus, Indonesia

rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengeksplorasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD 2 Kesambi dan respon siswa terhadap pemanfaatan media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, angket/respon siswa, dan dokumentasi media pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan berbicara. Subjek penelitian adalah 46 siswa kelas V dan VI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan model interaktif Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibagi menjadi empat macam, yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (visual), media audiovisual, dan multimedia. *Kedua*, Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa 100% siswa tertarik dan setuju dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu pemahaman materi yang disampaikan guru. Sebanyak 42% siswa senang jika guru menggunakan media multimedia, 38% siswa senang jika guru menggunakan media audiovisual 12% siswa senang jika guru menggunakan media visual, 8% siswa senang jika guru menggunakan media audio. Adapun, manfaat yang didapatkan siswa dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara yakni sebanyak 68% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 20% dapat membantu menyampaikan ide ketika berbicara, 12% membantu penguasaan audiens.

Kata Kunci: *eksplorasi, media pembelajaran; keterampilan berbicara; respon siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk membentuk jati diri bangsa. Dalam dunia pendidikan saat ini masih terdapat kesenjangan atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Salah satu kesenjangan tersebut diungkap dalam penelitian Nurrita (2018) ialah lemahnya proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak belajar secara teoretis. Artinya, teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari belum sepenuhnya diterapkan dalam keseharian mereka. Hal itu membuat siswa kurang memahami secara mendalam materi yang diajarkan di sekolah. Pendapat tersebut senada dengan Sari & Ekohariadi, (2021) yang menyatakan bahwa saat ini pembelajaran secara tradisional dirasa kurang menarik perhatian siswa di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal.

Media pembelajaran merupakan unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran dapat berupa alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi serta diharapkan

dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Adapun, pengertian dari media sendiri menurut Permana (2015) adalah sarana yang difungsikan untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada sasaran atau penerima pesan (siswa), sedangkan pembelajaran adalah usaha untuk memahami membelajarkan siswa. Dengan demikian, media Pembelajaran adalah sarana untuk membelajarkan siswa. Artinya, usaha yang dapat membuat seseorang bertambahnya pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak dini adalah keterampilan berbicara. Hal ini karena berbicara merupakan ragam lisan yang bersifat produktif. Berdasarkan penelitian Ramlah & Nurdin (2020) menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam pembelajaran berbicara yakni, pertama, model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa masih minim. Kedua, siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide masih merasa takut dan tidak percaya diri ketika di depan umum. Ketiga, siswa ketika berbicara lebih banyak tidak fokus dengan topik pembicaraan di dalam pembelajaran. Keempat, rendahnya penguasaan materi, pengetahuan, atau kosa kata siswa untuk berbicara di depan umum terutama pada saat menyampaikan laporan.

Berdasarkan hasil temuan di atas untuk mendukung pembelajaran berbicara maka perlu adanya media yang kreatif dan menarik sehingga motivasi peserta didik dapat meningkat. Selain itu, media pembelajaran digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terkait materi yang ingin disampaikan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara maksimal dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Berkaitan dengan hal itu guru harus memiliki keterampilan membuat suatu perencanaan mengenai media yang akan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai secara maksimal (Sanjaya dalam Endru & Feriza, 2020).

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keterampilan berbahasa terutama berbicara. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Khisbiyah et al. (2024) menggunakan media komik untuk meningkatkan ketampilan berbicara siswa. Muna et al. (2019) & Maufur & Lisnawati (2017) meningkatkan ketampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri dan Meylinda et al. (2016) meningkatkan ketampilan berbicara dengan menggunakan Program Adobe Flash.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan April 2024 di SD 2 Kesambi menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan cukup baik. Guru sudah menggunakan berbagai macam media dalam proses pembelajaran dan siswa antusias dengan penggunaan media tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengupayakan sarana pembelajaran memadai agar berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam CP bahasa Indonesia untuk Fase A, B, dan C di SD dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penulisan artikel ini adalah membahas eksplorasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah eksploratif. Pendekatan eksploratif peneliti menggali informasi secara mendalam tentang penggunaan media keterampilan berbicara dan respon siswa

terhadap penggunaan media tersebut di SD 2 Kesambi. Data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Subjek penelitian adalah 46 siswa kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka kepada guru. Adapun teknik angket digunakan untuk memperoleh data respon siswa tentang penggunaan media keterampilan berbicara. Selanjutnya teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pendokumentasian artikel jurnal peneliti menggunakan database Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci “media pembelajaran” dan “keterampilan berbicara”. Selanjutnya dilakukan review dan identifikasi jurnal yang relevan dengan mengikuti langkah-langkah yang ditentukan dalam setiap prosesnya (Triandini et al., 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan model interaktif Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, analisis data mendalam, dan penarikan kesimpulan. Adapun, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi teknik dan peneliti. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data temuan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara mencocokkan data temuan dengan hasil temuan sebelumnya.

Hasil

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD 2 Kesambi Kudus memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 32 Tahun 2024 sebagai berikut. *Pertama*, Fase A untuk kelas 1 dan 2 pada elemen berbicara memiliki tujuan pembelajaran, yakni (1) Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. (2) Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. (3) Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. (4) Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.

Kedua, Fase B untuk kelas 3 dan 4 elemen berbicara memiliki tujuan (1) peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. (2) Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. (3) Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. (4) Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.

Ketiga, Fase C untuk kelas 5 dan 6 elemen berbicara memiliki tujuan yakni (1) Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. (2) Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. (3) Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang

lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. (4) Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

Eksplorasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada elemen berbicara di atas, guru dalam menggunakan media pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang dipelajari siswa. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terdiri atas empat macam yaitu: media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia.

1. Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan indra pendengar yang memuat informasi atau materi pelajaran biasanya disajikan secara menarik dan kreatif. Pada pembelajaran keterampilan berbicara media audio yang sering di SD 2 Kesambi sebagai berikut.

a. Media sound speaker dan microphone

Media sound speaker dan microphone dalam pelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa (Novianti et al., 2019). Media sound speaker dan microphone dalam pelajaran bahasa Indonesia biasanya memuat berbagai topik dalam berbagai bentuk seperti percakapan, debat, diskusi, talkshow, monolog, pidato, dan ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI menunjukkan bahwa media sound speaker dan microphone membantu guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa, diantaranya dapat meningkatkan keaktifan, keberanian dan rasa percaya diri siswa pada saat berbicara. Penggunaan media ini terdapat keuntungan yang dapat diperoleh, yakni dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, dapat mengembangkan daya imajinasi siswa dan merangsang partisipasi aktif siswa. Adapun, kekurangan dari media ini, yakni terpaku pada keterbatasan alat yang dimiliki oleh SD 2 Kesambi sehingga ketika menggunakan media ini perlu adanya jadwal pelajaran.

2. Media Visual

Media visual merupakan media yang berwujud gambar dan hanya dapat dilihat oleh Indera mata. Guru biasanya menggunakan media visual ini untuk mengajarkan materi mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar/ilustrasi. Media visual ini terdiri atas visual diam dan gerak.

a. Media Visual Diam

1) Poster

Poster merupakan media visual yang dimanfaatkan guru di SD 2 Kesambi untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara media ini digunakan untuk mengajarkan materi mempresentasikan, melaporkan sesuatu, menginformasikan, mempromosikan. Dengan adanya media poster tersebut siswa dapat melatih kemampuan berbicaranya dengan cara menyampaikan pendapatnya. Selaras dengan temuan Ekaningtyas (2018) yang menemukan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 18 Inpres Bababulo, Media gambar tersebut ditempelkan di papan tulis dan siswa mengamati poster atau gambar tersebut, kemudian siswa maju ke depan menyampaikan ide atau pendapat siswa mengenai gambar yang ada di poster.

2) Gambar

Media visual berupa gambar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, media ini meliputi: (a) foto, media ini biasanya digunakan untuk melatih keterampilan berbicara dengan cara siswa menjelaskan tokoh-tokoh tertentu. (b) gambar berseri, media ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara siswa menceritakan isi gambar berseri dengan bahasa sendiri sesuai lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini seperti penelitian Marjasuwati (2021) & Rukmana (2022) yang menemukan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa SD melalui media gambar seri dapat tercapai dengan baik. (c) ilustrasi, yaitu karya seni hasil dari editing digital menggunakan komputer atau yang sering disebut dengan istilah art (seni digital) (Vandayo & Hilmi, 2020). Baik foto, gambar berseri maupun karya seni digital tersebut berfungsi sebagai pembawa materi dalam pembelajaran.

3) Peta Konsep

Peta konsep digunakan untuk menjelaskan inti sari materi pelajaran dalam beberapa konsep yang saling berhubungan agar mudah dipahami secara jelas. Beberapa konsep tersebut merupakan inti materi yang dihubungkan dengan suatu garis sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat dijabarkan lebih luas. Dalam kegiatan ini siswa menjelaskan materinya yang telah dipahami melalui peta konsep dengan kalimat sendiri. Seperti temuan Murniati & Anitra (2019) bahwa dengan penggunaan media peta konsep ini siswa dapat mengembangkan peta konsep dari inti materi yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat secara runtut.

Senada dengan penelitian Ustami & Citraningtyas (2022) yang menerapkan media pembelajaran peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan mengelola diri sendiri, keterampilan berbicara, dan kreativitas siswa.

4) Diagram dan grafik

Media visual yang dipakai untuk menerangkan atau menyajikan sebuah data dalam bentuk gambar disebut dengan diagram atau grafik. Diagram berfungsi sebagai penyederhanaan suatu permasalahan yang sifatnya kompleks menjadi sederhana/praktis sehingga dapat memperjelas ketika siswa praktik menyampaikan informasi atau berita. Adapun, grafik berupa media yang disajikan dalam bentuk titik-titik atau garis-garis yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi statistik yang saling berkaitan saat presentasi. Diagram dan grafik ini cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi mempresentasikan atau melaporkan informasi.

5) Media Kartu

Media kartu yang sering digunakan guru di SD 2 Kesambi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yakni kartu kuartet dan kartu catatan (flascard). Kartu kuartet merupakan media sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut. Berbeda dengan media flashcard yang memiliki dua sisi yaitu sisi depan berupa gambar dan sisi belakang berupa keterangan gambar, satu sisi memuat gambar dan keterangan gambar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa

“Media flashcard dan kartu kuartet bisa mendorong antusiasme siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif karena belajar sambil bermain. Selain itu, melatih siswa memperkenalkan kosakata baru dan informasi baru, dan mereka lebih mudah mengungkapkan isi gagasan yang dipelajari karena sambil melihat gambar.”(MNA/Guru Kelas V)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kedua kartu yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara sangat disukai siswa karena siswa dapat bermain sambil berlatih berbicara dengan bermain. Penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara dengan media kartu dilakukan oleh Zulfikar & Azizah (2017) dengan yang menemukan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa. Hasil penelitiannya dipaparkan bahwa media pembelajaran permainan kartu kuartet ini terdiri dari sejumlah kartu bergambar dengan tema yang sudah ditentukan. Cara memainkannya yakni pada masing-masing kartu terdapat judul dan sub judul yang digunakan untuk menjelaskan gambar, pada bagian tengah atas kartu terdapat judul, sedangkan bagian atas gambar terdapat kata-kata atau disebut dengan sub tema.

Selain itu, Munasirh & Syamsudduh (2021) juga meneliti dengan judul “Keefektifan Media Permainan Mencari Pasangan Kartu dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa”. Penggunaan media ini dimulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara penggunaan media permainan mencari pasangan kartu yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan kartu berpasangan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa jenjang SD, SMP, dan SMA.

b. Media Visual Gerak

1) Media Pop Up Book

Pop Up Book merupakan media berbentuk visual yang berisi lembaran gambar atau foto yang ditempel pada kertas dan disusun menjadi sebuah buku. Pop Up Book juga memuat ringkasan materi yang disertai gambar. Fungsi media Pop Up Book apabila digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara yaitu memudahkan peserta didik dalam membuat konsep/alur cerita. Selaras dengan Fitriya et al. (2024) bahwa fungsi media ini adalah untuk memusatkan perhatian siswa dalam belajar dan memahami sebuah materi ajar. Media Guru di SD 2 Kesambi biasanya menggunakan Pop Up Book Cerita Pendek dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menceritakan alur dari cerita pendek yang ada pada media tersebut.

2) Media Wayang Anak

Media wayang anak sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terutama siswa kelas V dan VI di SD 2 Kesambi. Media boneka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi guru untuk menyelaraskannya guna tercapainya keberhasilan pembelajaran. Umumnya media ini digunakan sebagai alat penunjang bercerita misalnya berdongeng, bermain drama, dan cerpen. Penggunaan media ini telah diteliti oleh Khoir & Hariani (2014) yang menggunakan media Media wayang boneka dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Penggunaan media wayang Anak oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas VI di SD 2 Kesambi menunjukkan bahwa media visual yang dimiliki SD 2 Kesambi, baik visual diam maupun gerak mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media visual tersebut diantaranya, yakni (1) biayanya sangat terjangkau, (2) mudah digunakan oleh berbagai kalangan, (3) media visual tersebut mudah untuk dibawa kemana-mana (fleksibel), (5) penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu, artinya dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Adapun, kelemahan dari penggunaan media visual, yakni (1) pada media visual diam tidak dapat digunakan untuk materi mendemonstrasikan sesuatu; (2) biaya pencetakan media visual diam tidak sedikit jika gambar yang dicetak bervariasi warna; dan (4) pada media visual gerak jika tidak dirawat dengan baik media cepat rusak atau hilang.

3. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang digunakan guru untuk menampilkan gambar dan suara secara terpadu pada saat kegiatan pembelajaran (Mulyo et al., 2019); (Agung & Kristiana, 2020). Media Audiovisual yang dimiliki SD 2 Kesambi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut.

a. Video

Video yang biasanya digunakan oleh guru di SD 2 Kesambi adalah Video reportase atau berita atau. Dari contoh tanyangan tersebut siswa menjadi tahu bagaimana menjadi pembawa acara yang baik. Media video dapat memberikan visualisasi yang berkesinambungan sehingga menarik perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media ini seperti temuan Hadi (2017) yang meneliti penerapan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.

b. Film Animasi

Media film animasi yang biasanya digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah film animasi Nussa dan Rara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, film animasi Nussa dan Rara cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mengandung nilai moral dan budi pekerti yang baik. Siswa biasanya diminta untuk menceritakan ulang alur dari film tersebut dan tanggapannya terhadap tokoh yang ada dalam film tersebut. Penggunaan media ini telah dilakukan oleh Ramlah & Nurdin (2020) yang menemukan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara melaporkan baik pada aspek kebahasaan maupun aspek non kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas VI di SD 2 Kesambi menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audiovisual ini menurut Hamson (2020) yakni, (1) dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi lebih yang banyak serta menjadikan model bagi siswa untuk dapat menirunya; (2) pembelajaran dapat

bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan; dan (3) guru dapat memiliki persiapan apabila terdapat perubahan tingkat kecepatan belajar pada suatu pokok bahasan tertentu. Adapun, kekurangannya, yakni (1) menekankan pada penguasaan materi yang disampaikan daripada proses pengembangan keterampilan berbicara sehingga kelancaran pembelajaran tetap tergantung pada alat bantu tersebut. (2) Membutuhkan kreatifitas dan seni sehingga biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. (3) Sangat bergantung pada daya listrik.

4. Multimedia

Media multimedia ini berupa gabungan dari berbagai macam media seperti (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain sebagainya yang dikemas menjadi satu file digital (komputerasi) disebut dengan multimedia (Praheto et al., 2019). Media multimedia yang digunakan guru di SD 2 Kesambi berupa modul digital sastra anak yang didalamnya memuat materi sastra anak, dengan dilengkapi teks, gambar, barcode video yang dapat discan, dan quiz soal evaluasi. Media ini umumnya tidak hanya untuk diajarkan pada keterampilan berbicara saja melainkan juga membaca dan menulis.

Temuan ini selaras dengan Rosita (2015) yang menggunakan Multimedia interaktif bagi siswa Kelas IV sekolah. Multimedia pada penelitian Rosita tersebut dengan temuan multimedia yang digunakan guru di SD 2 Kesambi ini relevan dengan materi keterampilan berbicara melaporkan, menyampaikan argumentasi, bertanya jawab, maupun bercerita.

Pembelajaran dengan multimedia interaktif meskipun menarik didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Menurut Hamson (2020) kelebihan media pembelajaran ini diantaranya yakni, (1) dapat digunakan sebagai supervisi bagi guru; (2) dapat meringankan beban guru terhadap managerial yang memakan waktu; (3) memungkinkan siswa untuk mengungkapkan berbagai kebutuhan khusus siswa; (4) memungkinkan siswa lebih banyak belajar; (5) mengakomodasi siswa yang lamban belajar karena media ini sifatnya lebih efektif dan lebih individual sehingga siswa akan penuh kesabaran dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan. (5) hambatan media ini berada di tangan siswa, sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. (6) dapat dihubungkan dengan peralatan lain seperti compact disc, video tape, dan lain-lain. Adapun, kekurangannya, yakni (1) Membutuhkan biaya yang relatif mahal; (2) untuk menggunakan multimedia interaktif seperti komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang perangkat tersebut; (3) sangat bergantung pada daya listrik sehingga ketika listrik padam tidak dapat digunakan. Berikut multimedia yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



Gambar 2. Modul Digital

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara

1. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media

Berdasarkan hasil pengisian angket respon yang diisi siswa kelas V dan VI menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik terhadap media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil respon tersebut menunjukkan 100% sangat tertarik terhadap penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Pemahaman materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan bantuan media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengisian angket respon yang diisi siswa kelas V dan VI menunjukkan bahwa 100% siswa setuju penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu pemahaman materi yang diajarkan guru.

3. Jenis media pembelajaran yang paling menarik

Berdasarkan hasil pengisian angket respon yang diisi siswa kelas V dan VI menunjukkan bahwa media multimedia paling banyak disukai dibanding media lainnya yang digunakan oleh guru. Sebanyak 42% siswa senang jika guru menggunakan media multimedia, 38% siswa senang jika guru menggunakan media audiovisual 12% siswa senang jika guru menggunakan media visual, 8% siswa senang jika guru menggunakan media audio.

4. Manfaat penggunaan media pembelajaran keterampilan berbicara

Manfaat yang didapatkan siswa dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara yakni sebanyak 68% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 20% dapat membantu menyampaikan ide ketika berbicara, 12% membantu penguasaan audiens.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibagi menjadi empat macam, yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (visual), media audiovisual, dan multimedia. *Pertama*, Media audio yang berupa sound speaker dan microphone. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi percakapan, debat atau diskusi, talkshow, monolog, pidato, dan ceramah. Temuan ini selaras dengan (Suriani & Sukma, 2021). Menurut Mulyani (2021) disebutkan bahwa media audio penguat suara menjadi salah satu media pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama di bidang kemahiran berbicara. Media penguat suara ini cocok untuk digunakan siswa diberbagai jenjang karena menuntut siswa percaya diri ketika praktik berbicara.

Kedua, Media visual yang dibagi atas dua macam, yakni visual diam dan bergerak. Media yang termasuk visual diam yakni poster, gambar, peta konsep, kartu, diagram dan grafik. Adapun, media visual bergerak seperti media Pop Up Book dan wayang anak. Hasil temuan ini selaras dengan Murniati & Anitra (2019) bahwa Pop-Up Book dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikarenakan desain tiga dimensi yang dapat membantu siswa menemukan ide-ide serta dapat mengungkapkan ide tersebut dengan jelas. Selaras pula dengan Sari et al. (2016) menyatakan terdapat pengaruh aktivitas alat peraga gambar wayang terhadap ketrampilan berbicara anak.

Ketiga, Media audio-visual yang digunakan guru dalam keterampilan berbicara adalah terdiri atas video reportase dan film animasi Nussa dan Rara. Penggunaan video reportase dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini selaras dengan temuan Harista (2018) yang mempunyai tujuan melatih siswa mempunyai kemampuan

melaporkan berita. Selaras pula Agustin & Mindaudah (2022) bahwa terdapat pengaruh film animasi terhadap keterampilan berbicara anak. *Keempat*, Multimedia yang berupa modul digital yang berisi integrasi materi, gambar, foto, dan video. Temuan ini selaras dengan Taridi et al. (2022) bahwa multimedia efektif meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa 100% siswa tertarik dan setuju dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu pemahaman materi yang disampaikan guru. Sebanyak 42% siswa senang jika guru menggunakan media multimedia, 38% siswa senang jika guru menggunakan media audiovisual 12% siswa senang jika guru menggunakan media visual, 8% siswa senang jika guru menggunakan media audio. Adapun, manfaat yang didapatkan siswa dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara yakni sebanyak 68% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 20% dapat membantu menyampaikan ide ketika berbicara, 12% membantu penguasaan audiens.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibagi menjadi empat macam, yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (visual), media audiovisual, dan multimedia. *Kedua*, Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa 100% siswa tertarik dan setuju dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu pemahaman materi yang disampaikan guru. Sebanyak 42% siswa senang jika guru menggunakan media multimedia, 38% siswa senang jika guru menggunakan media audiovisual 12% siswa senang jika guru menggunakan media visual, 8% siswa senang jika guru menggunakan media audio. Adapun, manfaat yang didapatkan siswa dengan adanya media pembelajaran keterampilan berbicara yakni sebanyak 68% dapat meningkatkan rasa percaya diri, 20% dapat membantu menyampaikan ide ketika berbicara, 12% membantu penguasaan audiens.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada Universitas Muria Kudus yang telah memfasilitasi penelitian ini, kepada SD 2 Kesambi yang telah memberikan izin penelitian dan kepada pengelola jurnal Deiktis yang telah membantu penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Agung, A., & Kristiana, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Agustin, R. D., & Mindaudah, M. (2022). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.80>
- Ekaningtyas, D. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama. *Paedagogie*, 13(2), 71–75.
- Endru, R. P., & Feriza, N. (2020). Literatur Review : Studi Tentang Pengembangan Media 3D Sketchup pada Materi Proyeksi Perspektif dengan Menggambar Tampak Rumah Sederhana. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(01), 1–10.
- Fitriya, A. N., Wulandari, D. D., Khoirinida, N., Pujianti, R., & Setiawaty, R. (2024).

- Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Game Edukasi pada Materi Hakikat NKRI Kelas IV SDN 3 Undaan Kidul. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 40–52.
- Hadi, D. S. (2017). Penerapan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 143–151.
- Hamson, Z. (2020). Kekuatan dan Kelemahan Media Pembelajaran. *Handout, February*, 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15989.52962>
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 40–56. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.714>
- Khisbiyah, N., Harsiati, T., & Widyartono, D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Berbicara (Kajian Meta-Analisis). 8(2), 1535–1544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7419>
- Khoir, U., & Sri Hariani. (2014). Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2(3), 1–11.
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Maufur, S., & Lisnawati, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>
- Meylinda, F., Yuwana, S., & Sukartiningsih, W. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Program Adobe Flash Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(3), 256–264.
- Mulyani, R. (2021). Eksplorasi terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, xx(xx), 381–394. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.381-394.2021>
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Field Trip pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia*, 2(2), 115–127.
- Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1557. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13045>
- Munasirh, I., & Syamsudduh. (2021). Keefektifan Media Permainan Mencari Pasangan Kartu dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 58–63.
- Murniati, & Anitra, R. (2019). Media Pop Up Book sebagai Alat Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal Of Educational Review And Research*, 2(1), 63–68.
- Novianti, W. S., Herlina, H., & Kusumajati, W. K. (2019). Meningkatkan Keterampilan Pelafalan Siswa melalui Media Podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140.
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2019). Multimedia Interaktif Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Di Program Studi PGSD. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(April), 79–84.
- Ramlah, & Nurdin. (2020). Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 136–144.
- Rosita, F. Y. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 25–37.
- Rukmana, H. (2022). Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 1344–1351.
- Sari, G. A. F. R., & Ekohariadi. (2021). Stadi Literatur Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Android Audio dan Komik Terhadap Pembelajaran. *Jurnal IT-EDU*, 5(2), 545–554.
- Sari, Y., Jaya, T. B. S., & Sabdaningtyas, L. (2016). *Pengaruh Aktivitas Alat Peraga gambar Wayang Terhadap Ketrampilan Berbicara Anak*. 1, 1–12.
- Suriani, A., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Taridi, Susanto, & Sudarman. (2022). Speaking Skill Improvement by Using Multimedia-Assisted Modelling The Way Method at Vihara Metta Jaya School. *Teknodik*, 26(1), 39–48.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ustami, D., & Citraningtyas, C. E. C. (2022). Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengelola Diri Sendiri, Berbicara Dan Kreativitas Siswa Tk-B Di Sekolah Xyz. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2618–2623. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3792>
- Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217–236.
- Zulfikar, & Azizah, L. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 156–166.